

## **Pengaruh Kecakapan Manajerial, Good Corporate Governance Dan Book Tax Differences Terhadap Kualitas Laba Perbankan Di Indonesia**

**Ando Suryo Wicaksono**

**Isna Putri Rahmawati**

isnaputrirahmawati@gmail.com

**Abstract:** *The purpose of this research was to find out relationship between managerial ability, good corporate governance and book tax differences with earnings quality on of conventional banking industry. Samples were selected by purposive sampling using criteria conventional banks which listing in Indonesia Stock Exchange during 2014-2017. This research showed that GCG had positive significant effect on earnings quality, while managerial ability and book tax differences had no significant effect on earnings quality. This research analyzed firm size as control variabel, which showed negative effect on earnings quality.*

**Keywords:** *managerial ability, good corporate governance, book tax differences, size, earnings quality*

### **PENDAHULUAN**

Perusahaan menggunakan laporan keuangan sebagai media untuk mengkomunikasikan kegiatan dan menginformasikan data keuangan perusahaan pada periode berjalan. Laporan keuangan ini akan digunakan oleh berbagai pemegang kepentingan yang dapat dibagi menjadi pihak internal (manajer dan karyawan) dan eksternal (investor, pemerintah, masyarakat dan konsumen). Kedua pihak tersebut akan sangat mengandalkan laporan keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan terkait masa depannya dengan perusahaan. Maka sangat diharapkan apabila informasi yang terkandung didalamnya berkualitas agar tidak terjadi kesalahan penentuan keputusan akibat miss-informasi yang disajikan pada laporan keuangan. Salah satu tolok ukur dalam menilai jika laporan keuangan berkualitas, adalah dengan meneliti laba yang disajikan (Van Beest, 2009). Laba dipilih karena seluruh siklus kinerja dari perusahaan akan terlihat dari laba (Lev dan Thiagarajan, 1993).

Namun kenyataannya, terdapat perusahaan di Indonesia melakukan manipulasi dalam melaporkan laba yang disajikan pada laporan keuangan. BAPEPAM (OJK) pada tahun 2002 melaporkan PT Kimia Farma Tbk. melakukan manipulasi laba. Seiring berjalannya waktu, untuk kasus terbaru diduga Bank Bukopin juga melakukan hal yang sama karena laporan keuangan 2015, 2016 dan 2017 seluruhnya direvisi

hingga mengalami perubahan material, dan hal ini menjadi penyelidikan bagi OJK dan BI sebagai pihak yang bertanggung jawab mengawasi jalannya perbankan di Indonesia. Kasus tersebut menunjukkan bahwa laporan keuangan yang dilaporkan, tidak selalu berkualitas karena dapat dimanipulasi oleh pihak manajemen.

Penelitian ini akan menonjolkan investigasi terhadap aspek peran manajemen dalam mempengaruhi kualitas laba, karena banyak penelitian terdahulu mengenai kualitas laba berfokus pada aspek karakter dari perusahaan (Salisa dan Kusuma, 2018). Pihak manajemen yang bertugas untuk mengorganisasikan kegiatan perusahaan dari awal hingga akhir tujuan perusahaan tentu memiliki peran yang sentral. Manajer dengan setiap gaya dan keputusan yang diambil akan mempengaruhi kualitas dari laba yang dilaporkan (Bamber, Jiang dan Wang, 2010). Asumsi ini didasarkan dari penelitian Demerijan, Lewis dan McVay (2012) yang menyatakan perusahaan yang memiliki manajer yang cakap menghasilkan laba yang lebih berkualitas. Alasannya karena manajer yang cakap lebih efisien dalam penggunaan sumber dayanya sehingga menghasilkan laba yang lebih optimal (Tehupiring, 2017). Namun realitanya, beberapa kasus dan dugaan manipulasi laporan keuangan pernah menghampiri perusahaan yang listing di BEI.

Hal ini menyebabkan pihak eksternal masih ragu untuk mempercayai sepenuhnya informasi yang ada di dalam laporan keuangan walaupun perusahaan memiliki manajer yang cakap dan pengungkapan yang baik (Puspita dan Kusumaningtyas, 2017). Menggunakan teori agensi, pihak agen akan menggunakan asimetri informasi yang dimiliki untuk memenuhi kepentingan pribadi. Manajer yang merupakan pihak agen dapat juga melakukan hal yang tidak sesuai dengan keinginan pihak prinsipal. Penelitian Edi dan Suyadi (2018) serta Chen dan Tai (2015) menyatakan jika kecakapan manajerial akan berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Asimetri informasi tersebut menurut Gul, Khedmati, Lim dan Navissi (2018) akan dimanfaatkan manajer untuk memenuhi kepentingan pribadinya. Alasan kedua adalah karena berbagai benturan kepentingan maka manajer akan terlibat untuk menyajikan informasi yang terlihat “ideal”, walaupun dengan cara manajemen laba.

Idealnya, perusahaan harus menyajikan laporan berkualitas yang berkarakteristik akurat, relevan dan transparan (Suwandi dan Daromes, 2016). Untuk menengahi antara pihak prinsipal dengan pihak agensi agar dalam mengoperasikan perusahaan tidak merugikan prinsipal dimunculkanlah Good Corporate Governance (GCG). Di Indonesia GCG mulai dikenal semenjak krisis moneter tahun 1997 dan diterapkan setelah 1998. Pada era tersebut banyak sekali perusahaan yang tumbang sebagai akibat lemahnya mekanisme GCG pada saat itu. Pengelolaan perusahaan dilakukan tidak bertanggungjawab, mengabaikan regulasi dan erat dengan praktek (korupsi, kolusi, nepotisme) KKN. Hasilnya perusahaan mengalami krisis moneter

yang menyebabkan kebangkrutan (Budiati, 2006). Sejak saat itu maka pemerintah mulai memperbaiki mekanisme GCG yang ada di Indonesia (Kaihatu, 2006), terutama pada sektor industri perbankan mengalami perombakan besar-besaran. Terlihat sejak era reformasi perbankan yang dimulai pada tahun 1999, regulator telah memerintahkan beberapa bank untuk tutup, 7 bank diambil alih, 9 bank melakukan rekapitulasi sehingga pada 2001 tersisa 151 bank (Dewayanto, 2010). Pembentukan GCG pada perbankan juga terlihat dengan dikeluarkannya Arsitektur Perbankan Indonesia (API) pada 2004 dan mengeluarkan regulasi Peraturan Perbankan Indonesia (PBI) 8/14/PBI/2006 yang mengatur mengenai standar penerapan GCG perbankan konvensional di Indonesia. Pada tahun 2012, BI mengeluarkan PBI 14/15/PBI/2012 yang mewajibkan perbankan untuk melakukan self assessment tentang pelaksanaan GCG pada periode berjalan yang diperbaharui pada tahun 2015 dan 2017. Hasil self assesment ini akan menunjukkan

Predikat “tidak baik” hingga “sangat baik” dari penerapan GCG. Menurut Laela (2012) hasil skor self assesment akan lebih mempresentasikan pelaksanaan GCG secara lebih utuh, karena skor self assesment memasukan seluruh unsur GCG yang dimulai dari struktur, infrastruktur, proses dan outcome (laba) dari pelaksanaan GCG sebagai tolok ukur dalam penilaiannya. Hasil penelitian dari Diyanti dan Wijayanti (2017) juga menyatakan jika semakin baik peringkat GCG yang didapat akan semakin meminimalisir manipulasi laba yang terjadi.

Dalam melaporkan labanya, perusahaan akan mengeluarkan dua hitungan laba yaitu laba akuntansi dan laba fiskal. Keduanya akan menghasilkan jumlah yang berbeda karena keduanya memiliki peraturan tersendiri dalam penyajian labanya. Peraturan ini kerap dimanfaatkan celahnya oleh manajemen sebagai cara untuk mempengaruhi laba sesuai kepentingan situasional (Zdulhyanov, 2015). Aktivitas seperti ini disebut dengan manajemen pajak dan hal ini dapat mempengaruhi kualitas laba yang dilaporkan karena mempengaruhi nilai prediktabilitasnya (Persada dan Martani, 2010).

Berdasarkan paparan diatas, maka peneliti bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh dari peran manajemen yang diukur menggunakan kecakapan manajerial dan GCG terhadap kualitas laba yang dilaporkan. Penelitian ini juga menguji apakah perusahaan menggunakan celah peraturan yang terlihat dari book tax differences (BTD) untuk mempengaruhi kualitas laba pada laporan keuangan. Pada penelitian ini menambahkan Firm Size sebagai variabel kontrol, yang mengacu pada penelitian Dewi dan Putri (2015) dan Arisandi dan Astika (2019). Firm size ditambahkan karena perusahaan yang memiliki ukuran yang lebih tinggi cenderung mendapatkan perhatian yang lebih luas dari masyarakat. Akibatnya, perusahaan akan berupaya untuk mempertahankan laba yang dihasilkan sehingga

mempengaruhi kualitas laba yang dilaporkan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih baik secara teori dan praktik. Secara teori, diharapkan hasil penelitian ini mampu menambah literasi keilmuan terutama terkait tema kualitas laba, kecakapan manajerial, GCG, BTD, dan Size. Sumbangsih secara praktik, diharapkan hasil penelitian ini mampu menjadi referensi regulator dan pihak yang terkait untuk mengambil keputusan.

## **KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Adityamurti dan Ghozali (2017) mendefinisikan teori agensi sebagai kontrak perjanjian antara pihak prinsipal yang mendelegasikan wewenang kepada pihak agen untuk pengambilan keputusan dan menjalankan operasional perusahaan. Teori agensi dalam penelitian akuntansi adalah teori yang menjelaskan jika terdapat pemisahan antara pemilik dengan manajemen. Dasar pada teori agensi adalah adanya hubungan kerja antara pihak pemilik sebagai prinsipal dan manajer sebagai agen. Berdasarkan teori agensi, antara pihak prinsipal dengan agen akan terjadi pertentangan akibat adanya perbedaan kepentingan. Berdasarkan asumsi ini maka kemungkinan akan muncul moral hazard dari agen untuk memanipulasi laporan keuangan perusahaan agar normal (Jensen dan Meckling, 1976). Akan tetapi apabila teori agensi ditelaah dari perspektif kontrak efisien, pihak agen akan berusaha melaporkan informasi dalam laporan keuangannya yang mendekati informasi sesungguhnya. Pernyataan ini sesuai dengan penelitian Tehupiring (2017) jika pengkajian teori agensi melalui sudut pandang kontrak efisien akan mampu mencegah terjadinya manipulasi informasi keuangan. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan hubungan prinsipal dengan agen akan menimbulkan agency problem sehingga menimbulkan beban-beban yang harus diatasi.

### **Kualitas Laba**

Laba menurut Arizona, Mahaputra dan Anggreni (2017) adalah hasil atas usaha perusahaan dalam menghasilkan barang atau jasa. Hasil tersebut mengakibatkan kenaikan manfaat dalam satu periode akuntansi yang mengakibatkan pemasukan pada sisi aktiva atau pengurangan pada sisi kewajiban dan berdampak meningkatkan ekuitas perusahaan. Informasi laba merupakan tolok ukur pertama dari pihak shareholder dan pihak yang memiliki kepentingan untuk menilai keberhasilan perusahaan. Untuk itu maka informasi laba yang dihasilkan haruslah berkualitas agar tidak menimbulkan kesalahan dalam pengambilan keputusan. Laba yang berkualitas merupakan laba yang mampu menggambarkan laba perusahaan secara tepat dan prediktif dalam menentukan laba perusahaan pada periode selanjutnya (Bellovary et, al., 2005) serta memiliki tingkat laba yang persisten

(Schipper dan Vincent, 2003) agar lebih relevan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan.

Salah satu pengukuran kualitas laba adalah persistensi laba. Persistensi laba merupakan gambaran laba dalam memprediksi laba masa depan secara berulang dan sustainable (jangka panjang) (Diyanti dan Wijayanti, 2017). Laba yang persisten menjadi pengukuran kualitas laba secara logis dapat diterangkan: jika perusahaan yang labanya persisten memiliki lebih sedikit gangguan, sehingga lebih mencerminkan kinerja dari perusahaan. Hal ini mengakibatkan perusahaan memiliki laba yang lebih relevan untuk digunakan sebagai tolok ukur kinerja masa depan dan perhitungan annuitas laba menjadi lebih akurat (Dechow et, al. 2010).

### **Kecakapan Manajerial**

Manajer merupakan pihak yang mengelola perusahaan mulai dari proses keputusan awal hingga akhir operasional untuk mencapai tujuan perusahaan, yaitu laba. Menurut Dechow (1995) kecakapan manajerial merupakan ketrampilan dari seorang manajer untuk membantu tercapainya kinerja yang diharapkan. Menurut Demerijan (2013) kecakapan manajerial merupakan kemampuan manajer dalam mengambil dan menerapkan kebijakan yang mengantarkan perusahaan mencapai tingkat efisiensi yang lebih baik. Manajer dikatakan semakin cakap apabila manajer menguasai bisnis yang mereka kelola. Menurut Tehupiring (2017) semakin cakap manajer, maka semakin optimal laba yang diperoleh. Hal ini dikarenakan manajer yang cakap mampu menggunakan sumber daya yang dimiliki secara lebih efisien sehingga meminimalisasi input yang digunakan untuk menghasilkan output yang optimal dalam mendapatkan laba. Artinya, kecakapan manajer dalam mengelola perusahaan tidak hanya berpengaruh terhadap operasional perusahaan. Kecakapan manajer dalam mengelola perusahaan juga berdampak pada tingkat kualitas laba yang dilaporkan. Hasil penelitian Edi dan Suyadi (2018) menyatakan jika manajer yang cakap akan memiliki kualitas laba lebih baik dari pada manajer yang memiliki kecakapan rendah. Hal ini menunjukkan jika perusahaan yang memperkerjakan manajer yang lebih cakap akan melaporkan kualitas laba yang tinggi (Demerijan et, al. 2013).

### **Good Corporate Governance**

Menurut Forum for Corporate Governance Indonesia (FCGI) arti dari GCG adalah tata kelola yang mengatur hubungan investor, pengelola perusahaan, kreditur, pemerintah, karyawan dan pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berhubungan dengan hak atau kewajiban mereka sehingga menjamin bahwa informasi yang dilaporkan tidak memihak pada salah satu kepentingan, sehingga mampu menjangkau hak para pemegang kepentingan yang timbul

berdasarkan perjanjian yang berlaku.

Peraturan GCG terbaru dalam industri perbankan diatur pada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 13/SEOJK.03/2017. Melalui regulasi tersebut Bank Indonesia mewajibkan pada seluruh perbankan konvensional untuk melakukan self assessment mengenai praktik GCG yang mereka lakukan. Klasifikasi peringkat self assessment berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 13/SEOJK.03/2017 adalah Sangat Baik (1), Baik (2), Cukup Baik (3), Kurang Baik (4) dan Tidak Baik (5)

Penggunaan self assessment pada industri perbankan akan mengungkap praktik good corporate governance secara lebih komprehensif (Laela, 2012). Hal ini dikarenakan self assessment menganalisis 11 fitur penilaian corporate governance yang ada di industri perbankan, yaitu pelaksanaan tugas serta tanggung jawab dari dewan komisaris dan dewan direksi, kelengkapan dan pelaksanaan dari komite, penanganan benturan kepentingan, penerapan kepatuhan, penerapan audit internal eksternal, fungsi manajemen risiko, penyediaan dana pada pihak terkait, transparansi kondisi keuangan, laporan pelaksanaan GCG dan rencana strategis bank yang masing masing memiliki bobot penilaian tersendiri.

Pada pengisian kertas kerja self assesment GCG, sebelumnya perbankan akan memperhatikan aspek penilaian Governance. Aspek ini merupakan integrasi dari sebelas fitur penilaian self assesment GCG. Aspek Governance terdiri dari Governance structure yang merupakan bagian yang menilai kecukupan struktur dan infrastruktur dalam tata kelola perbankan. Diharapkan dengan corporate structure yang memadai perbankan mampu menghasilkan outcome yang diharapkan. Struktur pada governance structure meliputi direksi, komisaris, komite dan satuan kerja. Infrastruktur pada governance structure meliputi kebijakan, standar operasional, sistem informasi manajemen dan fungsi kerja pada setiap struktur. Kedua, Governance Process merupakan bagian yang menilai efektifitas proses dalam penerapan GCG. Sebagai contoh adalah kepatuhan pada perundang undangan yang berlaku. Ketiga, Governance Outcome yang merupakan bagian untuk menilai kecocokan outcome perbankan dengan harapan para pemegang kepentingan. Outcome yang dimaksud pada governance outcome meliputi transparansi laporan, dan kinerja bank.

### **Book Tax Differences**

Book tax differences adalah salah satu upaya manajemen pajak yang dilakukan perusahaan. Book tax differences merupakan hasil pelaksanaan pada ketaatan peraturan pajak yang dilakukan secara rutin, dan dapat ditujukan untuk mengurangi beban pajak yang ditanggung (Anggreni et, al., 2016). Menurut Irawan

dan Farahmita (2012) *Book Tax Differences* adalah manajemen pembayaran pajak yang dilakukan sejak proses perencanaan, pelaksanaan serta pengendalian. Tujuan dari manajemen pajak adalah memanfaatkan celah pada aturan pajak dan meminimalkan pembayaran pajak melalui cara yang legal untuk mencapainya. *Book tax differences* dipilih karena dapat menjelaskan informasi mengenai kebebasan yang dimiliki manajemen dalam penyajian labanya. Selisih ini dapat menjadi indikator manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan, sehingga dapat mempengaruhi kualitas laba yang dilaporkan (Zdulhiyanov,2015).

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Kecakapan Manajerial Terhadap Kualitas Laba**

Manajer berperan sentral dalam mengelola kegiatan perusahaan dari awal hingga akhir tujuan perusahaan sehingga yang mendudukinya haruslah orang yang cakap pada bidangnya. Manajer yang cakap diharapkan mampu menjaga kualitas laba yang menjadi tolok ukur dalam menilai keberhasilan perusahaan. Manajer sebagai pihak yang bertanggung jawab untuk mengelola perusahaan, kecakapannya akan terlihat setiap keputusan yang diterapkan. Tehupiring (2017) menyatakan jika manajer yang cakap akan mampu menghasilkan laba yang optimal, sehingga semakin efektif dan efisien dalam pengambilan keputusan penggunaan sumber daya (input) perusahaan agar dapat menghasilkan laba (output) yang optimal (Choi et, al. 2015). Laba yang optimal akan menyebabkan perusahaan menghasilkan laba yang lebih persisten, sehingga lebih berkualitas karena memiliki nilai prediktif yang lebih tinggi (Sanchez dan Meca, 2018).

H1 : Kecakapan manajerial berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

#### **Pengaruh GCG Terhadap Kualitas Laba**

Pada setiap perusahaan pihak prinsipal dengan agen akan muncul perbedaan kepentingan. Oleh karena itu, diterapkanlah GCG sebagai sarana untuk menjaga hak-hak para pemegang kepentingan (Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/12/DPNP). Pada industri perbankan, peraturan mengenai pelaksanaan GCG menggunakan sistem self assesment. Sistem self assesment ini menilai sebelas fitur CGC yang terdapat pada perbankan, sehingga penilaian penerapan GCG mampu ditangkap secara lebih komprehensif (Laela, 2012). Sebelas fitur self assesment CGC diintegrasikan menjadi governance structure, governance proses dan governance outcome yang digunakan perbankan sebagai bahan pertimbangan dalam lampiran pengisian kertas kerja self assesment. Hasil dari penilaian aspek Governance merupakan rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Hasil Governance Outcome menggambarkan bagaimana penerapan governance proses dan dukungan dari governance structure untuk mencapai outcome yang diharapkan (Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No 13

/SEOJK.03/2017). Salah satu hasil dari Corporate Outcome adalah kinerja dari bank. Kinerja dari suatu perusahaan dapat diidentikkan dengan laba yang dihasilkan (Purwoko dan Sudyatno,2013).

Berdasarkan penjelasan diatas, diasumsikan/ diprediksi sistem penilaian self assesment akan mampu mempengaruhi kualitas laba perusahaan. Nilai yang dilaporkan pada self assesment menunjukkan kesiapan struktur hingga proses yang terdapat pada tata kelola perusahaan untuk mencapai outcome (laba) yang diharapkan. Semakin baik peringkat self asesment menunjukkan tata kelola berjalan sesuai dengan prinsip GCG, sehingga GCG mampu meningkatkan kualitas laba yang terdapat pada laporan keuangan.

H2 : Good corporate governance berpengaruh positif terhadap kualitas laba

### **Pengaruh BTD Terhadap Kualitas Laba**

Book tax differences adalah upaya manajemen pajak untuk mengefisienkan beban pajak dengan cara memanfaatkan celah peraturan pajak (Irawan dan Farahmita, 2012). Berdasarkan agency problem, maka pihak perusahaan akan menggunakan ini untuk mencapai efisiensi laba yang diinginkan manajemen (Suarningrat dan Setiawan, 2013). Besarnya book tax differences menunjukkan upaya manajemen untuk mempengaruhi laba yang disajikan dan dapat mempengaruhi kualitas laba, karena tidak mencerminkan keadaan riil perusahaan.

H3 : Book tax differences berpengaruh negatif terhadap kualitas laba

### **METODE PENELITIAN**

Menurut Uma Sekaran (2011) populasi adalah keseluruhan objek yang akan dijadikan sampel penelitian, sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakter populasi yang digunakan. Berdasarkan data populasi yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan website resmi perbankan terkait, selama 2014 hingga 2017 didapatkan 41 perusahaan perbankan konvensional. Selanjutnya populasi dipilih menggunakan purposive sampling dan didapatkan 29 perusahaan perbankan konvensional, sehingga pada penelitian ini data observasi yang dapat digunakan pada penelitian ini berjumlah 116 buah. Berikut data observasi yang telah melalui tahap purposive sampling.



Tabel 1. Kriteria Sampel yang Digunakan

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
• Perbankan konvensional yang terdaftar selama 2014-	41
• Perbankan konvensional yang memiliki laba sebelum pajak negatif antara tahun 2014-2017 (rugi)	(12)
• Jumlah perusahaan yang digunakan	29
<b>Jumlah observasi (Periode 4 tahun)</b>	<b>116</b>
• Data outlier	(4)
<b>Jumlah observasi digunakan</b>	<b>112</b>

### Teknik Analisis

Penelitian ini menggunakan uji statistika deskriptif dan asumsi klasik untuk mengetahui kenormalan dan validitas data yang digunakan. Selanjutnya, untuk menguji hipotesis penelitian, digunakan analisis linier berganda yang terdiri dari uji t, uji f dan uji R<sup>2</sup>. Penelitian ini menggunakan software SPSS 25.0 untuk olah data penelitian. Model penelitian adalah sebagai berikut :

$$KL = \alpha + \beta_1 MA + \beta_2 CG + \beta_3 BTD + \beta_4 Size + \text{eit}$$

Keterangan:

KL	= Kualitas Laba
$\beta_1$ MA	= Kecakapan Manajerial
$\beta_2$ CG	= Nilai self assessment GCG
$\beta_3$ BTD	= Book Tax Differences
$\beta_4$ Size	= Ukuran Perusahaan

Variabel Independen

Kecakapan Manajerial

Kecakapan Manajerial merupakan keterampilan dari seorang manajer yang digunakan untuk mencapai kinerja yang diharapkan perusahaan (Dechow, 1995). Pengolahan kecakapan manajerial pada penelitian ini menggunakan program Data Envelopment Analysis milik Henriques et, al. (2018). Kecakapan manajer dinilai efektif apabila hasil semakin mendekati angka 1.

$$KM = (\text{Loans}) : (\text{Deposits} + \text{Labor Expense} + \text{Fix Assets})$$

### Good Corporate Governance

GCG adalah struktur tata kelola perusahaan yang digunakan pihak prinsipal sebagai sarana pengawasan dan kontrol terhadap pihak agen (Wibowo, 2010). Pengukuran GCG menggunakan hasil skor dari nilai self assesment yang tersedia

pada laporan GCG perbankan terkait sesuai peraturan lalu di reverse (Tjondro dan Wilopo,2011) agar sesuai dengan hipotesis.

#### Book Tax Differences

Book tax differences adalah selisih laba akuntansi dengan laba fiskal yang digunakan untuk indikator manajemen melakukan manipulasi laba (Dewi dan Lyana,2015).

$$BTD = (\text{Laba Akuntansi} - \text{Laba Fiskal}) : \text{Total Aset}$$

#### Variabel Kontrol

##### Size

Size adalah ukuran dari total aset perusahaan yang diukur menggunakan logaritma jumlah aset dimiliki. Aset dipilih karena memiliki kestabilan yang going concern (Kurniasih dan Sari, 2013)

#### Variabel Dependen

##### Kualitas Laba

Laba berkualitas merupakan laba yang mampu memprediksi kemampuan laba masa depan untuk bertahan ataupun bertambah pada setiap periodenya. Pengukuran kualitas laba pada penelitian ini mengacu penelitian Annisa dan Lulus (2017) yaitu persistensi laba.

$$\text{Perst} = \text{Laba akuntansi sebelum pajak tahun depan} : \text{Rata - rata total aset}$$

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Uji statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui nilai minimum, nilai maksimum, mean dan standar deviasi dari data yang digunakan. Berikut hasil uji statistik deskriptif pada penelitian ini.

**Tabel 2. Statistik Deskriptif**

Variabel	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
KL	0,003	0,04	0,015	0,009
KM	0,04	1,00	0,84	0,25
GCG	2	4	2,95	0,47
BTD	-0,33	0,49	0,05	0,21
SIZE	10,43	15,05	13,39	0,86

Keterangan: KL: Kualitas Laba, KM: Kecakapan Manajerial, GCG: Nilai *Self Assessment*

Sumber: Hasil olah data SPSS 25.

Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitas laba yang diukur menggunakan proksi persistensi laba. Kualitas laba pada penelitian ini

hasil rata – ratanya sebesar 0,015 dengan standar deviasi 0,009. Nilai tersebut menunjukkan perbankan yang menjadi sampel penelitian memiliki kualitas laba yang rendah. Hal ini berarti dari setiap tahun berjalan hanya mampu menghasilkan laba yang kecil. Nilai maksimal kualitas laba sebesar 0,04 dimiliki oleh PT Bank Central Asia Tbk. pada tahun 2017, sedangkan nilai kualitas laba yang paling sedikit dimiliki oleh PT Bank Artha Tbk. sebesar 0,003 pada tahun 2014.

Variabel independen yang pertama adalah kecakapan manajerial. Berdasarkan statistik deskriptif, hasil nilai standar deviasi sebesar 0,25 dengan nilai rata – ratanya sebesar 0,84 dari nilai maksimal sebesar 1. Nilai tersebut menunjukkan jika manajer pada perbankan memiliki kecakapan yang tinggi dalam mengelola operasional perbankan konvensional.

Variabel GCG diproksikan dengan nilai yang terdapat dalam laporan GCG dan di reverse untuk menyesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Berdasarkan statistik deskriptif, standar deviasi GCG sebesar 0,46 dengan rata – rata sebesar 2,97. Hasil ini menunjukkan jika masih sedikit perbankan yang memiliki sistem GCG dengan peringkat “Sangat Baik”. Mayoritas penilaian sistem GCG perbankan masih pada peringkat “Baik”. Nilai maksimal GCG sebesar 4 (Sangat Baik) yang diperoleh oleh PT. Bank Central Asia Tbk., PT. Bank Danamon Tbk., PT. Bank National Nobu Tbk. dan PT. Bank Mandiri Tbk., sedangkan nilai minimal dimiliki oleh PT. Bank Ganesha Tbk. tahun 2016 dan 2017, PT. Bank Mega Tbk. tahun 2015 dan PT. Bank Woori Saudara Tbk. tahun 2016.

Variabel manajemen pajak diproksikan dengan BTD. Nilai maksimal pada variabel BTD adalah sebesar 0,49 milik PT. Bank Sinarmas Tbk. pada tahun 2015 dan 2016, sedangkan nilai minimum sebesar -0,33 milik PT. Bank Bank Central Asia Tbk. pada periode 2014. Nilai rata – rata sebesar 0,05 dan standar deviasinya sebesar 0,22. Hasil selisih pada variabel BTD diakibatkan laba fiskal yang lebih besar daripada laba akuntansi sebelum pajak ataupun sebaliknya. Hal ini diakibatkan perbedaan peraturan pembebanan yang dibolehkan pada laba fiskal dengan akuntansi sehingga menyebabkan perhitungan laba keduanya berbeda jumlahnya. Perbedaan pembebanan tersebut dapat dimanfaatkan manajemen dalam melakukan manipulasi laba yang mampu mempengaruhi kualitas laba (Zdulhiyanov, 2015).

Variabel Size pada penelitian ini adalah variabel kontrol. Diproksikan dengan logaritma dari jumlah total aset yang dimiliki oleh perbankan. Hasil olahan data statistik deskriptif menunjukkan rata – rata sebesar 13,35 dengan standar deviasi 0,85. Hasil rasio yang semakin besar pada variabel ini menunjukkan semakin besar ukuran perusahaan berdampak pada semakin besarnya tuntutan dari para pemegang kepentingan yang berada didalamnya. Nilai maksimal pada variabel size dimiliki oleh PT. Bank Bumi Artha Tbk. pada periode 2017 dengan nilai 15,05 sedangkan untuk nilai minimal pada variabel ini dimiliki oleh PT. Bank Victoria Tbk. pada periode

2017 dengan nilai 10,43.

#### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk meneliti kelayakan data yang digunakan sebagai uji regresi. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas yang menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, uji multikolinearitas dengan melihat Tolerance-VIF, uji autokorelasi menggunakan Runs Test dan uji heteroskedastisitas menggunakan Uji Spearman Rho. Berikut adalah tabel hasil uji normalitas dari penelitian.

**Tabel 3. Uji Kolmogorov-Smirnov**

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		112
<i>Normal Parameters</i>	<i>Mean</i>	0E-7
	<i>Std. Deviation</i>	,00885558
<i>Most Extreme Differences Absolute</i>		,083
	<i>Positif</i>	.083
	<i>Negatif</i>	-,074
<i>Test Statistic</i>		,880
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,420

Sumber: Hasil olah data SPSS 25.

Berdasarkan hasil statistik, menunjukkan nilai 0,420 yang lebih dari batas standar yaitu 0,05. Artinya, pada penelitian residu data terdistribusi normal dan lolos uji normalitas Kolmogorov-Smirnov.

Hasil uji multikolinearitas pada tabel 4 menunjukkan nilai VIF dan Collinearity Tolerance pada setiap variabel memenuhi batas standar uji multikolinearitas. Artinya seluruh variabel pada penelitian ini lolos dari multikolinearitas karena nilai VIF kurang dari 10 dan Collinearity Tolerance lebih dari 0,05.

**Tabel 4. Uji Multikolinearitas**

<i>Model</i>	<i>Collinearity Statistiks</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1		
( <i>Constant</i> )		
KM	.902	1.108
GCG	.995	1.005
BTD	.910	1.098
<i>Size</i>	.967	1.034

Sumber: Hasil olah data SPSS 25.

Tabel 5 merupakan hasil uji Runs-Test yang digunakan untuk mendeteksi masalah autokorelasi dalam penelitian. Berdasar hasil statistik Runs Test, nilai signifikansi penelitian ini 0,184 lebih dari 0,05. Artinya data pada penelitian ini terbebas dari masalah autokorelasi.

**Tabel 5. Uji Runs-Test**

	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Test Value</i>	-,00121
<i>Cases &lt; Test Value</i>	56
<i>Cases &gt;= Test Value</i>	56
<i>Total Cases</i>	112
<i>Number of Runs</i>	64
<i>Z</i>	1,329
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	,184

Sumber: Hasil olah data SPSS 25.

Pada tabel 6 menunjukan hasil dari uji heteroskedastisitas dari penelitian ini menggunakan Spearman Test. Hasil pengujian sebagai berikut.

**Tabel 6. Uji Spearman Test**

	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Spearman's rho</i> KM <i>Sig. (2-tailed)</i>	.783
GCG <i>Sig. (2-tailed)</i>	,815
BTD <i>Sig. (2-tailed)</i>	,588
<i>Size Sig. (2-tailed)</i>	,823

Sumber: Hasil olah data SPSS 25.

Berdasarkan hasil statistik, didapatkan jika pada setiap variabel nilai signifikansi lebih dari 0,05. Artinya data yang diolah pada setiap variabel bebas dari masalah heteroskedastisitas.

#### Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan metode regresi linier berganda. Hasilnya ditampilkan pada tabel berikut.

**Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis**

<b>Variabel</b>	<b>Coefficient</b>	<b>Std. Error</b>	<b>t-Statistic</b>	<b>Prob.</b>
KM	0,001	0,004	0,209	0,835
GCG	0,005	0,002	2,655	0,009
BTD	0,003	0,004	0,840	0,403
SIZE	-0,002	0,001	-2,366	0,020

---

R <sup>2</sup>	0,125
Adjusted R <sup>2</sup>	0,092
F-statistic	5,978
Prob(F-statistic)	0,000 <sup>b</sup>

---

Sumber: Hasil olah data SPSS 25.

#### Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan digunakan untuk mengukur kelayakan dari model regresi penelitian yang digunakan. Standar uji pada penelitian ini dapat terlihat pada Prob(F-statistic) apabila lebih kecil dari 0,05 artinya model regresi layak untuk digunakan. Pada penelitian ini, hasil Prob(F-statistic) dapat terlihat pada Tabel 7 sebesar 0,000b. Artinya model regresi pada penelitian ini layak untuk digunakan.

#### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji R<sup>2</sup> digunakan untuk mengukur kemampuan dari variabel independen yang digunakan dalam mempengaruhi variabel dependen. Kemampuan tersebut dapat terlihat dari hasil R<sup>2</sup> penelitian. Pada penelitian ini, didapatkan hasil R<sup>2</sup> sebesar 12,5%. Artinya variabel independen yang digunakan pada penelitian ini dapat menjelaskan pengaruh pada variabel dependen sebesar 12,5%, sedangkan sisanya 87,5% dipengaruhi oleh variabel yang tidak digunakan pada penelitian ini.

#### Uji Statistik (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen. Standar uji T adalah apabila nilai signifikansinya diatas 0,05, maka variabel tidak berpengaruh. Pada Tabel 7, hasil menunjukkan jika kecakapan manajerial dan book tax differences tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Variabel GCG berpengaruh positif terhadap kualitas laba sedangkan size sebagai variabel kontrol berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

#### Pembahasan

##### Pengaruh Kecakapan Manajerial terhadap Kualitas Laba

Hasil statistik tidak mendukung hipotesis H1. Diketahui nilai rata – rata efisiensi dari kecakapan manajerial sebesar 0,84 hampir mendekati nilai maksimal yaitu 1. Artinya indikator kecakapan manajerial dalam mengolah input pada perbankan sudah baik. Namun uji hipotesis menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Hermalin dan Weisbach (2017) dan Istiqomah dan Fitriana (2018) yang penelitiannya menunjukkan kecakapan manajerial tidak signifikan pada kualitas laba. Hal ini dapat terjadi karena hasil rata – rata dari kualitas laba sebesar 0,015 menunjukkan tingkat kualitas laba pada data yang diolah rendah, sehingga menyebabkan hasil yang tidak signifikan. Selain itu, ketatnya regulasi perbankan dan keberadaan sistem GCG yang baik telah memastikan manajer

melaksanakan operasional perusahaan sesuai dengan standar dan peraturan yang berlaku sehingga tidak bertindak oportunistik yang dapat mengurangi kualitas laba dilaporkan (Hermalin dan Weisbach, 2017).

#### Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kualitas Laba

Hasil statistik mendukung hipotesis H2 dengan nilai  $t$  sebesar 0,005 dengan arah positif. Hasil ini sejalan dengan penelitian Laela (2012) dan Wijayanti dan Diyanti (2017) yaitu self assessment GCG berpengaruh positif terhadap kualitas laba dilaporkan. Sistem self assessment GCG yang memasukkan faktor Corporate Structure, Corporate Process dan Corporate Outcome mampu mengontrol dari struktur perbankan (komisioner, direksi, komite dan perangkat lainnya); kesiapan infrastrukturnya (standar operasional, sistem informasi dan peraturan) serta mengontrol ketaatan dan kesiapan perbankan terhadap proses pelaksanaan standar dan peraturan yang berlaku. Dengan GCG yang baik perbankan mampu mempertahankan atau bahkan menaikkan laba yang didapatkan sehingga kualitas laba yang dilaporkan mampu terjaga.

#### Pengaruh Book Tax Differences terhadap Kualitas Laba

Hasil statistik tidak mendukung H3, dengan kata lain variabel BTD tidak signifikan terhadap kualitas laba perbankan konvensional. Hasil ini kontra dengan penelitian dari Anggreni et, al. (2016) dan Arizona et, al. (2017). Hal ini kemungkinan disebabkan akibat rata-rata dari book tax differences hanya 0,05. Hasil ini menunjukkan selisih antara laba akuntansi dengan laba fiskal yang kecil, sehingga menyebabkan perbedaannya tidak material dalam mempengaruhi kualitas laba yang dilaporkan pihak perbankan konvensional. Hasil penelitian ini menjelaskan jika pada sektor perbankan, tidak menggunakan celah peraturan pajak untuk upaya pemenuhan kepentingan pribadi pihak agen yang mampu mempengaruhi kualitas laba dilaporkan (Zdulhiyanov, 2015).

#### Pengaruh Size terhadap Kualitas Laba

Size adalah logaritma dari jumlah aset yang dimiliki oleh perbankan. Size pada penelitian ini digunakan sebagai variabel kontrol. Hasil statistik pada Tabel 7 menunjukkan size signifikan dan berpengaruh negatif terhadap kualitas laba perbankan konvensional. Hasil ini menunjukkan besarnya ukuran perbankan mempengaruhi secara langsung informasi kualitas laba yang diungkapkan. Hal ini disebabkan karena perbankan dengan ukuran yang besar, memiliki tekanan yang lebih besar dari berbagai kepentingan karena menjadi subjek pengamatan dari para analis keuangan (Santoso dan Siregar, 2009). Alasan ini menyebabkan perusahaan dengan ukuran yang besar akan melakukan manipulasi laba untuk memenuhi ekspektasi dari pihak prinsipal ataupun para pemegang kepentingan sehingga mengurangi kualitas laba yang dilaporkan (Jiang et, al., 2008)

## **SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

Berikut beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini. Pertama, kecakapan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba perbankan konvensional. Kedua, GCG berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laba perbankan konvensional. Ketiga, Book Tax Differences tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba perbankan. Keempat, Size berpengaruh signifikan negatif terhadap kualitas laba perbankan.

Pada penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan, yaitu sampel yang digunakan hanya terbatas pada perbankan konvensional. Kedua, hasil  $R^2$  adalah 0,125. Artinya variabel independen hanya memiliki pengaruh sebesar 12,5% pada variabel dependen. Ketiga, pengukuran kualitas laba tidak merujuk pada Dechow (1995) yang merupakan standar pengukuran kualitas laba luar negeri. Maka melihat keterbatasan penelitian yang telah disebutkan, saran untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan seluruh sampel pada perbankan konvensional dan syariah yang terdaftar pada BEI. Penelitian selanjutnya sebaiknya juga menggunakan metode yang digunakan oleh Sanchez dan Meca (2018) pada variabel kecakapan manajerial, Wati dan Putra (2017) pada variabel GCG dan membedakan antara Large Book Tax Differences dan Small Book Tax Differences seperti pada penelitian Pakpahan dan Prabowo (2017). Untuk memperkaya penelitian selanjutnya, dapat menambahkan variabel independen yang memiliki dampak  $R^2$  yang pengaruhnya lebih tinggi, seperti volatilitas laba (Diyanti dan Wijayanti, 2017), Leverage (Khafid, 2018) dan kinerja perusahaan (Istiqomah dan Fitriana, 2018). Terakhir, penelitian selanjutnya dapat menggunakan proksi kualitas laba yang lain seperti earnings management, perataan laba (Dechow, 1995) dan discretionary loan loss provisions (Dewi dan Eveline, 2017).



**DAFTAR PUSTAKA**

- Aier, J. K., Comprix, J., Gunlock, M. T., Lee, D. 2005. The Financial Expertise Of Cfos and Accounting Restatements. *Accounting Horizons*, 19(3).
- Anggreni, N. I. K., Putra, N. K. A. M., Yasa, I. N. P. 2016. Peran Corporate Governance Sebagai Pemoderasi Hubungan Tax Management Dengan Kualitas Laba. *Jurnal Akuntansi & Investasi*, 17(1), 66–78.
- Annisa, R., Kurniasih, L. 2017. Analisis Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal dan Komponen Laba terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 17(1), 61-75.
- Arizona, I. P. E., Mahaputra, I. N. K. A., Anggreni, N. K. 2017. Pengaruh Tax Management Pada Kualitas Laba Dan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 2(1), 127–142.
- Bamber, L.S., Jiang, J., Wang, I.Y. 2010. What's My Style? The Influence Of Top Managers On Voluntary Corporate Financial Disclosure. *The Accounting Review*, 85(4), 1131-1162
- Bellovary, J. L., Ghocomino, D. E., Akors, M. D., 2005. Earning Quality: It's Time To Measure And Report. *The Cpa Journal*, 75(11), 32.
- Beest, F., Braam, G., Boelens, S. 2009. Quality Of Financial Reporting: Measuring Qualitative Characteristics. Working Paper Of Nijmegen Center For Economics (Nice), Netherland., (April), 1–41
- Surat Edaran Kepada Semua Bank Umum Di Indonesia Tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum No.9/12/DPNP. Surat Edaran Kepada Semua Bank Umum Di Indonesia Tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum No.15/15/Dpnp.
- Budiarti, I. 2010. Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Pada Dunia Perbankan. *Majalah Ilmiah Unikom*, Vol. 8, No. 2, Pp. 263-269
- Chariri, A. & Ghozali, I. 2007. Teori Akuntansi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Choi, W., Han, S., Jung, S. H., Kang, T. 2015. Ceo's Operating Ability And The Association Between Accruals And Future Cash Flosws. *Journal Of Business Finance And Accounting*.
- Chen, W. 2015. The Effect Of Managerial Ability On Earnings Quality In The Pre And Post Ifrs Adoption Periods, 1–22.
- Demerjian, P. R., Lev, B., Lewis, M. F., Mcvay, S. E. 2013. Managerial Ability And Earnings Quality. *Accounting Review*, 88(2)
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., Sweeney, A. P. 1995. Detecting Earnings Manajemen. *The Accounting Review*, 70(193-225).
- Dechow, P., Ge, W., Schrand, C. 2010. Understanding Earnings Quality : A Review Of The Proxies , Their Determinants And Their Consequences. *Journal Of Accounting And Economics*, 50(2–3), 344–401.
- Demerjian, P., B. Lev, Mcvay. 2006. Manajerial Ability And Accruals Quality. Working Paper. Stem School Of Business.
- Dewayanto, T. 2010. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perbankan Nasional Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2008. *Fokus Ekonomi Universitas Diponegoro* Vol. 5 No. 2, Hal: 104-123.
- Dewi, N., Putri, I. 2015. Pengaruh Book-Tax Difference ,Arus Kas Operasi , Arus Kas Akrual , dan Ukuran Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1(10), 244–260.
- Edi, E., Suyadi, S. 2018. Kemampuan Dewan Manajemen Dan Dewan Direksi Dalam Mempengaruhi Kualitas Laba. *Derema (Development Research Of Management): Jurnal Manajemen*, 13(2), 258.

- Fanani, Z. 2010. Analisis Faktor – Faktor Penentu Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 7(1), 109-123.
- FCGI, 2001. *Corporate Governance: Tata Kelola Perusahaan*. Edisi Ketiga, Jakarta.
- Gaio, C., Raposo, C. C. 2013. *Corporate Governance And Earnings Quality: International Evidence*. *Journal Of Accounting And Finance* Vol. 14(3) 2014.
- García-Meca, E., & García-Sánchez, I. M. 2018. Does Managerial Ability Influence The Quality Of Financial Reporting? *European Management Journal*, 36(4), 544–557.
- Gul, F.A., Khedmati, M., Edwin, E.K.L., Navissi, F. 2018. Managerial Ability, Financial Distress, And Audit Fees. *Accounting Horizons*, March 2018, Vol. 32, No. 1, Pp. 29-51
- Healy, P., Wahlen, J. 1999. A Review Of The Earnings Management Literature And Its Implications For Standard Setting. *Accounting Horizons*, 13, 365-383
- Herwiyanti, E., Baridwan, Z. 2008. Pengaruh Kualitas Laba Pada Yields Obligasi Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi, 10(2), 59–68.
- Henriques, I., Sobreiro, V., Kimura, H., Mariano, E. 2018. Efficiency In The Brazilian Banking System Using Data Envelopment Analysis. *Future Business Journal*, 4(2), 157-178.
- Hermalin, B. E., Weisbach, M. S., 2017. Assessing Managerial Ability: Implications For Corporate Governance. Forthcoming, *The Handbook Of The Economics Of Corporat Governance*; Charles A. Dice Center Working Paper No. 2017-01; Fisher College Of Business Working Paper No. 2017-03-001.
- Himmah, E. F. 2017. An Analysis Of The Effect Of Earnings Persistence , Good Corporate Governance , and Accrual Component To Earnings Quality On Indonesia Banking In 2011-2015, *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 2(2), 357–371.
- Irawan, H. P., A. Farahmita. 2012. Pengaruh Kompensasi Manajemen Dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Pajak Perusahaan. Paper Dipresentasikan Pada Simposium Nasional Akuntansi XV, Banjarmasin.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2014. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 46 Tentang Akuntansi Pajak Penghasilan*. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Exposure Draft Amandemen Psak 1. Psak, (1), 24*.
- Isnugrahadi, Indra, W.K. 2009. Pengaruh Kecakapan Manajerial Terhadap Manajemen Laba Dengan Kualitas Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi. *Simposium Nasional Akuntansi 12 Palembang*, 4-6 November 2009.
- Jensen, M. C., Meckling, W. H. 1976. Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Kaihatu, T. S. 2006. Good Corporate Governance Dan Penerapannya Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*. Volume 8, Nomor 1, Tahun 2006, Halaman (1-9) Keputusan Menko Ekuin Nomor: Kep/31/M.Ekuin/08/1999 Keputusan Menko Bidang Perekonomian Nomor: Kep/49/M.Ekon/11/2004 KNKG. 2006. *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*
- Kurniasih, T., Ratna S., Maria M. 2013. Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonomi*.
- Laela, S. F. 2012. Kualitas Laba Dan Corporate Governance: Benarkah Kualitas Laba Bank Syariah Lebih Rendah Dari Bank Konvensional. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 9(1).
- Lev, B. 2002. Taxable Income As An Indicator Of Earnings Quality Taxable Income As An Indicator Of Earnings Quality.
- Lev, B., Thiagarajan, R. 1993. Fundamental Informasi Analysis. *Journal Of Accounting Research*. Vol 31. Autumn. 2 : 190-215
- Martani, D., Persada, A. E. 2013. Pengaruh Book Tax Gap Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 11(1), 1–132.
- Pakpahan, R. W., Prabowo, T.

- J. W. 2017. Pengaruh Book Tax Differences Terhadap Kualitas Laba. *Diponegoro Journal Of Accounting*. Volume 6, Nomor 4.
- Puspita, E., Kusumaningtyas, D. 2017. Pengaruh Mekanisme Kepemilikan Manajerial, Kecakapan Manajerial, Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan Terhadap Manajemen Laba Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Intervening. *Efaktor*.
- Santoso, M. R. (2017). *Pemahaman Tax Planning*. Diakses 08 Februari 2019 Dari <https://Bppk.Kemenkeu.Go.Id/Id/Publikasi/Artikel/167-Artikel-Pajak/24310-Pemahaman-Tax-Planning>
- Suwandi, N., Daromes, F. E., 2016. Peran Kemampuan Manajerial Sebagai Mekanisme. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*. 13 (2), 174 – 193
- Sari, D., Lyana, I. D. D. 2015. Book Tax Differences Dan Kualitas Laba. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 6(3), 399–411.
- Sekaran, U., Bougie, R. 2016. *Research Methods For Business*. United Kingdom : Jhon Wiley & Sons Ltd.
- Setiawan, P. E., Suarningrat, L.F. 2013. Manajemen Pajak Sebagai Upaya Untuk Efisiensi Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 291-306.
- Salisa, N. R., Kusuma, I. W. 2018. Kecakapan Manajerial Dan Kualitas Laba Dengan Kepemilikan Manajerial Dan Komisaris Independen Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 18(1), 74-87.
- Schrand, C., Wong. 2003. Earnings Management Using The Valuation Allowance For Deferred Tax Assets Under Sfas No. 109. *Contemporary Accounting Research*, 20, 579-611.
- Schipper, K. Vincent, L. 2003. "Earnings Quality". *Accounting Horizons*, Vol. 17. Supplement. P 97-110.
- Tehupiring, R. 2017. Apakah Kecakapan Manajerial Mampu Memitigasi Manipulasi Aktivitas Riil? ( Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Periode 2010-2015. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 02(01), 63–82.
- Tjondro, Wilopo. 2011. Pengaruh Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Profitabilitas Dan Kinerja Saham Perusahaan Perbankan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. *Journal Of Business And Banking* Volume 1, No. 1, May 2011.
- Wijayanti, R., Diyanti, V. 2017. Pengaruh Volatilitas Laba, Perataan Laba Dan Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba Bank Syariah Dan Konvensional. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 18(1), 66–79.
- Zdulhiyanov, M. 2015. Pengaruh Book Tax Differences Terhadap Persistensi Laba. *Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Padang*